



Gunakanlah

VARIETAS UNGGUL PADI GOGO



Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tenggara

Pendahuluan

Selama ini andalan produksi padi nasional terfokus pada lahan sawah irigasi terutama di Pulau Jawa. Sedangkan sumbangan lahan kering atau padi gogo yang tersebar di beberapa pulau di Indonesia masih sangat terbatas. Di Sulawesi Tenggara potensi lahan kering mencapai 457.786 Ha sedangkan lahan yang dimanfaatkan baru 82.810 Ha. Jadi pengembangan padi gogo di Sultra sangat terbuka. Memperhatikan hal-hal di atas, nampaknya pengembangan padi gogo di lahan kering yang intensif berpeluang sebagai salah satu alternatif dalam upaya pengadaan pangan masa depan, dan dapat diharapkan mampu mendukung peningkatan ketahanan pangan nasional.

Oleh karena itu, ketersediaan teknologi tepat guna yang spesifik lokasi sangat diperlukan agar tujuan pembangunan pertanian untuk meningkatkan pendapatan petani melalui upaya peningkatan produksi dan nilai

tambah hasil-hasil pertanian dengan pasca panen yang tepat dapat diwujudkan. Namun pada sisi lain teknologi yang dihasilkan masih banyak yang bersifat umum sehingga penerapan teknologi belum sepenuhnya dapat diterapkan.

Penggunaan Varietas Unggul

Varietas unggul mempunyai ciri-ciri sebagai berikut ; (1) dapat menyesuaikan diri terhadap iklim dan jenis tanah setempat, (2) cita rasa nasi disenangi dan memiliki harga yang tinggi di pasar lokal, (3) mempunyai potensi hasil tinggi, (4) tahan terhadap hama dan penyakit dan, (5) tahan rebah. Sejak tahun 1960 telah dilepas sebanyak 30 varietas dengan beberapa sifat keunggulannya. Sedangkan varietas lokal umumnya berumur panjang dan produktivitasnya rendah. Tetapi jika dicermati lebih jauh antara varietas lokal dan varietas unggul ternyata kedua varietas tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan seperti Tabel berikut ini.

Tabel 1. Perbedaan Padi Gogo antara Varietas Unggul dan Lokal.

<i>Varietas Unggul</i>		<i>Varietas Lokal</i>	
1.	Hasil tinggi (5,6 ton/ha)	1.	Hasil rendah (3,5 ton/ha)
2.	Tanaman pendek	2.	Tanaman tinggi
3.	Daun tegak	3.	Daun terkulai
4.	Jumlah malai daun sedang – banyak (14 – 20)	4.	Jumlah malai sedikit (5 – 10)
5.	Tanaman tahan rebah	5.	Tanaman mudah rebah
6.	Tanggap terhadap pupuk	6.	Kurang tanggap terhadap pupuk
7.	Umur tanaman genjah (105 – 125 hari)	7.	Umur tanaman panjang (150 -180 hari)
8.	Rasa nasi sedang/enak/beraroma	8.	Rasa nasi enak biasanya beraroma
9.	Belum tentu cocok dengan lingkungan tertentu	9.	Beradaptasi baik pada lingkungan setempat.

Sumber : Pedoman Umum PTT Padi Gogo, BPTP Sultra, 2009

Varietas Padi Gogo

Tabel 2. Beberapa varietas padi gogo yang telah dilepas.

No	Varietas	Umur (hari)	Hasil (ton/ha)	Rasa Nasi	Tahan Terhadap
1.	Gajah Mungkur (1994)	90 – 95	2,5	Pulen	B, TK
2.	Jatiluhur (1994)	110 – 115	3,5	Pera	B
3.	Cirata (1996)	115 – 125	6,5	Pulen	B, WC 1
4.	Towuti (1999)	105 – 115	7	Pulen	B, BB, WC 2, 3
5.	Limboto (1999)	115 – 125	6	Sedang	LB, BD, TK, T AI
6.	Danau Gaung (2001)	110 – 116	5,5	Sedang	B, ,TK, T AI Fe
7.	Batuteji (2001)	112 – 120	6	Pulen	B, TK, T AI
8.	Situ Patenggang (2003)	110 – 120	6	Sedang	B
9.	Situ Bagendit (2003)	110 – 120	6	Pulen	B, BB
10.	Inpago 4 (2009)	124	6,08	Pulen	B, T AI
11.	Inpago 5 (2009)	118	6,18	Sangat Pulen	B, TK, T AI
12.	Inpago 6 (2009)	117	5,81	Sedang	B, T AI

Sumber : Deskripsi Varietas Padi, BB Penelitian Tanaman Padi, 2010.

Keterangan:

- ⊙ B : Penyakit Blast
- ⊙ BB : Bakteri Hawar Daun
- ⊙ BD : Bakteri Daun Bergaris
- ⊙ G : Hama Ganjur
- ⊙ LB : Lalat Bibit
- ⊙ SU : Sumatera Utara

- ⊙ T : Tungro
- ⊙ WC : Wereng Coklat
- ⊙ WH : Wereng Hijau
- ⊙ TK : Toleran Kekeringan
- ⊙ TN : Toleran Naungan

- ⊙ T AI Fe : Toleran keracunan AI dan Fe

No : 03 / TP/ 1000 Eksamplar/ FEAT/2010

Penyusun : Muhammad Darwin, Idris, Manrapi

Penyunting : Muh. Taufiq Ratule, Agussalim, Suharno

Informasi lebih lanjut hubungi:

E-mail : bptp-sultra@litbang.deptan.go.id atau
www.sultra.litbang.deptan.go.id